

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 22 dan 51 Jakarta. Dimana SMKN 22 Jakarta beralamat di jalan Raya Condet, Gedong, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta timur, sedangkan SMKN 51 beralamat di jalan Bambu Apus Raya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Alasan mengapa peneliti memilih sekolah tersebut karena mempunyai masalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti yakni masalah yang berhubungan dengan motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan percaya diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian terhitung dari bulan Maret 2021 sampai dengan Juni 2021. Waktu ini dipilih karena menyesuaikan kalender pendidikan dan dianggap peneliti sebagai waktu yang tepat dan efektif untuk melaksanakan penelitian.

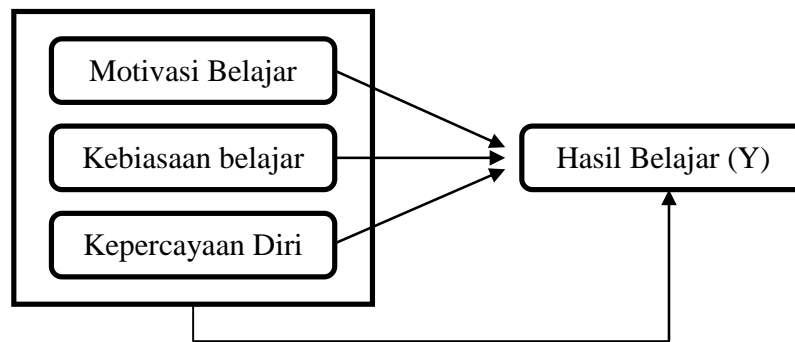
B. Pendekatan Penelitian

1. Metode

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *survey*. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasil dari penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Metode *survey* adalah suatu teknik yang digunakan peneliti untuk menggambarkan karakteristik atas dasar variabel-variabel tertentu dari banyak kasus, karena metode penelitian *survey* berhubungan dengan sejumlah besar populasi maka yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket atau kuesioner (E. A. Purwanto & Sulistyastuti, 2017).

2. Konstelasi Hubungan antara variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar (X1), kebiasaan belajar, (X2), dan Kepercayaan diri (X3) terhadap hasil belajar (Y), maka konstelasi hubungan antara variabel dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar III.3 Konstelasi Pengaruh antar variabel

Keterangan gambar

- X1 : Variabel bebas (motivasi belajar)
 X2 : Variabel Bebas (kebiasaan belajar)
 X3 : Variabel Bebas (kepercayaan diri)
 Y : Variabel Terikat (hasil belajar)
 → : Arah hubungan variabel

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Nila Kesumawati, Allen Marga dan Novitas Sari (2017) populasi merupakan kumpulan dari seluruh objek ataupun subjek yang memiliki karakteristik dengan jelas sehingga dapat ditarik simpulanya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 22 dan 51 Jakarta, sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas XI program keahlian Akuntansi Lembaga Keuangan SMK Negeri 22 dan 51 Jakarta yang sama-sama mengikuti pelajaran administrasi pajak dengan jumlah 144 siswa.

2. Sampel

Menurut Supranto (2007) sampel merupakan sebagian dari populasi, elemen anggota sampel merupakan bagian populasi darimana sampel itu diambil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik pengambilan sampel secara acak tetapi harus memperhatikan tingkatan dalam populasi. Penentuan sampel diambil berdasarkan rumus Slovin (Hartati, 2017), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

d : Tingkat kesalahan yang dipilih

Dengan jumlah populasi sebanyak 144 siswa, maka jumlah siswa yang dapat dicari jumlah sampel penelitian sebagai berikut :

$$x = \frac{144}{1 + 144 (5\%)^2} = 105,88 = 106$$

Tabel III.1 Teknik Pengambilan sampel (proportionate stratified random sampling)

No	Kelas	Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	XI Akuntansi 1	SMKN 22	36	$(36/144) \times 106$	27
2	XI Akuntansi 2	SMKN 22	36	$(36/144) \times 106$	27
3	XI Akuntansi 1	SMKN 51	36	$(36/144) \times 106$	27
4	XI Akuntansi 2	SMKN 51	36	$(36/144) \times 106$	27
			144		108

Sumber: Data diolah peneliti

D. Penyusunan Instrumen

Keempat variabel akan akan dijelaskan menjadi definisi konseptual yang merupakan pengertian dari masing-masing variabel dan definisi operasional yang menjelaskan langkah-langkah mengukur variabel. Penyusunan instrumen untuk mengukur variabel motivasi belajar (X1), kebiasaan belajar (X2), kepercayaan diri (X3), dan hasil belajar (Y) akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan hasil atau tujuan yang akan dicapai peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran, dimana untuk menilai hasil belajar siswa yang baik diperlukan penilaian dari beberapa aspek seperti pengetahuan, keterampilan dan perilaku siswa, hasil belajar akan menunjukkan sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa selama proses belajar. Indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar adalah indikator kognitif yang meliputi pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap pelajaran administrasi pajak.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar dapat diukur melalui indikator. Indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah indikator kognitif meliputi pemahaman dan pengetahuan siswa yang diperoleh dari hasil nilai akhir semester mata pelajaran administrasi pajak kelas XI Akuntansi. Hasil ulangan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 78.

2. Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan daya penggerak baik itu dari dalam dan luar diri siswa yang akan mendorong semangat dan kekuatan pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Variabel motivasi belajar diukur

dengan menggunakan skala *likert* yang menggambarkan indikator tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan belajar, senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, dan menunjukkan minat dalam belajar.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar diukur dengan indikator. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi meliputi tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan belajar, senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, dan menunjukkan minat dalam belajar.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen motivasi belajar yang disajikan merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar dan untuk mengetahui sejauh mana instrumen ini dapat menggambarkan atau menunjukkan indikator motivasi belajar.

Tabel III.2 Kisi-Kisi Instrumen

X1 (Motivasi Belajar)

No	Indikator	Item uji coba	Item uji coba	Drop	Item valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Tekun dalam menghadapi tugas	1,2,3,4	5,6	-	1,2,3,4	5,6

2	Ulet menghadapi kesulitan belajar	7,8,9,10	11,12	10	7,8,9,	11,12
3	Senang bekerja mandiri	13,14,15,16,17	18	-	13,14,15,16,17	18
4	Dapat mempertahankan pendapatnya	19,20,21,22	23,24	20,22	19,21	23,24
5	Menunjukkan minat dalam belajar	25,26,27,28	29,30	-	25,26,27,28	29,30
Jumlah Item		21 Item	9 Item	3 Item	18 Item	9 Item
		30 Item			27 Item	

Sumber: Data diolah peneliti

Pengukuran data untuk variabel motivasi belajar dilakukan dengan memberikan skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam angket atau kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian berdasarkan skala *likert*. Menurut Syahu Sugian (2006) skala *likert* biasanya digunakan untuk survei perilaku, dengan memberikan alternatif jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana seorang responden setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan atau pernyataan dari angket.

Tabel III.3 Skala Penilaian X1 (Motivasi Belajar)

Pernyataan	Bobot Skor Positif	Bobot skor negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

a. Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validasi

Uji validasi atau biasa disebut kesahihahan menurut Kris H. Timotius (2017) merupakan konsep yang terkait dengan sejauh mana alat penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, suatu penelitian akan sia-sia jika tidak valid karena hasil dari penelitian tidak dapat ditafsirkan dan tidak dapat digeneralisasi. Valid adalah apabila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data sebenarnya yang terjadi pada objek yang diteliti.

Berdasarkan perhitungan uji validasi untuk dapat melihat butir instrumen dikatakan valid atau drop dilihat berdasarkan kriteria sebagai berikut : valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (nilai korelasinya lebih dari batas yang ditentukan), maka item dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid (drop).

Dalam melakukan perhitungan validitas instrumen peneliti menggunakan rumus t hitung yang terdapat pada program microsoft excel 2016. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan dalam uji validitas variabel motivasi belajar dengan uji coba 30 responden memiliki nilai r tabel 0,361 dengan 30 butir pertanyaan, maka diperoleh 27 item valid sedangkan 3 item drop dan tidak digunakan. Dengan demikian item valid sebesar 90% dan item drop sebesar 10%

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk dapat menghasilkan hasil yang sama meskipun digunakan peneliti yang berbeda dan dilakukan pada waktu yang tidak sama (Leman, 2018). Reliabilitas mengacu pada tingkat keandalan sesuatu. Instrumen yang sudah dinyatakan valid akan reliabel nantinya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Dalam melakukan perhitungan reliabilitas, instrumen peneliti menggunakan program IBS SPSS versi 26. Apabila nilai Cronbach alpha $> 0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas, maka diketahui bahwa reliabilitas variabel motivasi belajar memiliki nilai Cronbach alpha sebesar 0,923, dapat disimpulkan reliabilitas variabel motivasi belajar sangat baik.

3. Kebiasaan Belajar

a. Definisi Konseptual

Kebiasaan belajar merupakan cara atau perilaku siswa yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan dilakukan secara berulang kali sehingga siswa akan terbiasa terhadap kegiatan belajar tersebut. Kebiasaan tersebut bisa berupa kebiasaan membaca buku pelajaran, pembuatan jadwal atau sistem pengerjaan tugas yang dilakukan siswa. Nantinya kebiasaan belajar efektif dan efisien ini akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Variable kebiasaan belajar diukur menggunakan skala *likert* untuk mengukur indikator kebiasaan belajar seperti kebiasaan membaca dan membuat catatan, kemampuan dalam mengulang bahan ajar, kebiasaan mengerjakan tugas, serta konsentrasi saat belajar.

b. Definisi Operasional

Kebiasaan belajar diukur dengan indikator. Indikator yang digunakan untuk mengukur kebiasaan belajar siswa adalah pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, kebiasaan membaca dan membuat catatan, kemampuan dalam mengulang bahan ajar, kebiasaan mengerjakan tugas, serta konsentrasi siswa saat belajar

c. Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

Instrumen kebiasaan belajar yang disajikan merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kebiasaan belajar dan untuk mengetahui sejauh mana instrumen ini dapat menggambarkan atau menunjukan indikator kebiasaan belajar.

Tabel III.4 Kisi-Kisi Instrumen X2 (Kebiasaan Belajar)

No	Indikator	Item uji coba	Item uji coba	Drop	Item valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Pembuatan jadwal pelajaran dan pelaksanaannya	1,2,3,4	5,6	6	1,2,3,4	5
2	Kebiasaan membaca dan membuat catatan	7,8,9,10,11	12	8,10	7,9,11	12
3	Kemampuan dalam mengulang bahan ajar	13,14,15,16,	17,18	-	13,14,15,16	17,18
4	Kebiasaan saat mengerjakan tugas sekolah	19,20,21,22,23	24	21,24	19,20,22,23	
5	Konsentrasi siswa saat belajar	25,26,27,28	29,30	-	25,26,27,28	29,30

Jumlah Item	22 Item	8 Item	5 Item	19 Item	6 Item
	30 Item			25 Item	

Sumber: Data diolah peneliti

Pengukuran data untuk variabel kebiasaan belajar dilakukan dengan memberikan skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam angket atau kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian berdasarkan skala *likert*. Menurut Syahu Sugian (2006) skala *likert* biasanya digunakan untuk survei perilaku, dengan memberikan alternatif jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana seorang responden setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan atau pernyataan dari angket.

Tabel III.5 Skala Penilaian X2 (Kebiasaan Belajar)

Pernyataan	Bobot Skor Positif	Bobot skor negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Uji Validasi dan Reliabilitas

1. Uji Validasi

Uji validasi atau biasa disebut kesahihahan menurut Kris H. Timotius (2017) merupakan konsep yang terkait dengan sejauh mana alat penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, suatu penelitian akan sia-sia jika tidak valid karena hasil dari penelitian tidak dapat ditafsirkan dan tidak dapat digeneralisasi. Valid adalah apabila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data sebenarnya yang terjadi pada objek yang diteliti.

Berdasarkan perhitungan uji validasi untuk dapat melihat butir instrumen dikatakan valid atau drop dilihat berdasarkan kriteria sebagai berikut : valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (nilai korelasinya lebih dari batas yang ditentukan), maka item tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau indikator dinyatakan tidak valid (drop).

Dalam melakukan perhitungan validitas instrumen peneliti menggunakan rumus t hitung yang terdapat pada program microsoft excel 2016. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan dalam uji validitas variabel kebiasaan belajar dengan uji coba 30 responden memiliki nilai r tabel 0,361 dengan 30 butir pertanyaan, maka diperoleh

25 item valid sedangkan 5 item drop dan tidak digunakan. Dengan demikian item valid sebesar 83,3% dan item drop sebesar 16,7%.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk dapat menghasilkan hasil yang sama meskipun digunakan peneliti yang berbeda dan dilakukan pada waktu yang tidak sama (Leman, 2018). Reliabilitas mengacu pada tingkat keandalan sesuatu. Instrumen yang sudah dinyatakan valid akan reliabel nantinya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Dalam melakukan perhitungan reliabilitas, instrumen peneliti menggunakan program IBS SPSS versi 26. Apabila nilai Cronbach alpha $> 0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas, maka diketahui bahwa reliabilitas variabel kebiasaan belajar memiliki nilai Cronbach alpha sebesar 0,935, dapat disimpulkan reliabilitas variabel kebiasaan belajar sangat baik.

4. Kepercayaan Diri

a. Definisi Konseptual

kepercayaan diri siswa merupakan sikap yakin terhadap segala kelebihan dan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri, dan memanfaatkan kelebihan tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Variabel kepercayaan diri diukur menggunakan skala *likert* untuk

mengukur indikator kebiasaan belajar seperti keyakinan, kemuan, dan usaha dalam belajar, tidak mudah menyerah dalam belajar, memiliki dan memanfaatkan kelebihan dalam belajar, mampu menyesuaikan diri, serta memiliki sikap optimis dalam belajar.

b. Definisi Operasional

Kepercayaan diri diukur dengan indikator. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri siswa adalah keyakinan, kemuan, dan usaha dalam belajar, tidak mudah menyerah dalam belajar, memiliki dan memanfaatkan kelebihan dalam belajar, mampu menyesuaikan diri, serta memiliki sikap optimis dalam belajar

c. Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan diri

Instrumen kepercayaan diri yang disajikan merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepercayaan diri dan untuk mengetahui sejauh mana instrumen ini dapat menggambarkan atau menunjukkan indikator kepercayaan diri.

Tabel III.6 Kisi-Kisi Instrumen X3 (Kepercayaan Diri)

No	Indikator	Item uji coba	Item uji coba	Drop	Item valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)

1	Keyakinan, kemauan, dan usaha dalam belajar	1,2,3,4	5,6	5,6	1,2,3,4	-
2	Tidak mudah menyerah dalam belajar	7,8,9,10	11,12	11,12	7,8,9,10	-
3	Memiliki dan memanfaatkan kelebihan dalam belajar	13,14,15,16,17	18	-	13,14,15,16,17	18
4	Mampu menyesuaikan diri	19,20,21,22,23	24		19,20,21,22,23	24
5	Memiliki sikap optimis dalam belajar.	25,26,27,28,29	30	30	25,26,27,28,29	-
Jumlah Item		23 Item	7 Item	5 Item	23 Item	2 Item
		30 Item			25 Item	

Sumber: Data diolah peneliti

Pengukuran data untuk variabel kepercayaan diri dilakukan dengan memberikan skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam angket atau kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian berdasarkan skala *likert*. Menurut Syahu Sugian (2006) skala *likert* biasanya digunakan untuk survei perilaku, dengan memberikan alternatif jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, tujuannya

adalah untuk mengukur sejauh mana seorang responden setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan atau pernyataan dari angket.

Tabel III.7 Skala Penilaian X3 (Kepercayaan Diri)

Pernyataan	Bobot Skor Positif	Bobot skor negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Uji Validasi dan Reliabilitas

3. Uji Validasi

Uji validasi atau biasa disebut kesahihahan menurut Kris H. Timotius (2017) merupakan konsep yang terkait dengan sejauh mana alat penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, suatu penelitian akan sia-sia jika tidak valid karena hasil dari penelitian tidak dapat ditafsirkan dan tidak dapat digeneralisasi. Valid adalah apabila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data sebenarnya yang terjadi pada objek yang diteliti.

Berdasarkan perhitungan uji validasi untuk dapat melihat butir instrumen dikatakan valid atau drop dilihat berdasarkan kriteria sebagai berikut : valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (nilai korelasinya lebih dari batas

yang ditentukan), maka item tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau indikator dinyatakan tidak valid (drop).

Dalam melakukan perhitungan validitas instrumen peneliti menggunakan rumus t hitung yang terdapat pada program microsoft excel 2016. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan dalam uji validitas variabel kepercayaan diri dengan uji coba 30 responden memiliki nilai r tabel 0,361 dengan 30 butir pertanyaan, maka diperoleh 25 item valid sedangkan 5 item drop dan tidak digunakan. Dengan demikian item valid sebesar 83,3% dan item drop sebesar 16,7%

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk dapat menghasilkan hasil yang sama meskipun digunakan peneliti yang berbeda dan dilakukan pada waktu yang tidak sama (Leman, 2018). Reliabilitas mengacu pada tingkat keandalan sesuatu. Instrumen yang sudah dinyatakan valid akan reliabel nantinya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Dalam melakukan perhitungan reliabilitas, instrumen peneliti menggunakan program IBS SPSS versi 26. Apabila nilai Cronbach alpha $> 0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan

uji reliabilitas, maka diketahui bahwa reliabilitas variabel kepercayaan diri memiliki nilai Cronbach alpha sebesar 0,925, dapat disimpulkan reliabilitas variabel kepercayaan diri sangat baik

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari tiga variabel bebas yaitu motivasi belajar (X1), kebiasaan belajar (X2), dan kepercayaan diri (X3), serta data sekunder dari variabel terikat yakni hasil belajar (Y).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi ataupun dengan mengajukan pertanyaan (Hartati, 2017). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan dalam tempat penelitian, foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian (Sudaryono, 2016)

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang akan digunakan dalam penelitian terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data dengan cara menyusun secara sistematis dengan mengorganisasikan data tersebut kedalam

kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa dan membuat kesimpulan sehingga informasi dapat dipahami. Pengolahan data menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Berikut penjelasan langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini :

1. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi ganda merupakan analisis yang menunjukkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat, atau untuk mengetahui adanya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat (Kesumawati 2017). Peneliti menggunakan analisis regresi berganda karena menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Rumus persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

\hat{Y} : variabel terikat (Hasil belajar)

X_1 : variabel bebas 1 (Motivasi belajar)

X_2 : variabel bebas 2 (Kebiasaan belajar)

X_3 : variabel bebas 3 (Kepercayaan diri)

a : konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 : koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Motivasi belajar)

b_2 : koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Kebiasaan belajar)

b_3 : koefisien regresi variabel bebas ketiga, X_3 (Kepercayaan diri)

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Widiyanto, 2013). Untuk mengetahui apakah model yang peneliti gunakan berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*.

Rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

Uji statistik *Kolmogorov Smirnov* memiliki ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis grafik *normal probability plot*. Yaitu sebagai berikut ini :

- 1) Jika data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal, maka H_0 dapat diterima dan dapat disimpulkan data berdistribusi normal

- 2) Jika data tersebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 tidak diterima dan dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel yang dibangun mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji linieritas adalah :

- 1) H_0 : artinya regresi linier
- 2) H_1 : artinya data regresi tidak linier

Dasar pengambilan keputusan uji linieritas berdasarkan *deviation from linearity* sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang tidak linier

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka persamaan regresi dapat dikatakan linier. H_0 ditolak jika jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak linier.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk menguji secara parsial guna menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian variabel independen yang digunakan adalah motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan kepercayaan diri sedangkan variabel dependennya adalah hasil belajar.

Hipotesis yang digunakan dalam analisis statistik t adalah sebagai berikut :

1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel motivasi belajar tidak berhubungan positif terhadap hasil belajar.

$H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel kebiasaan belajar tidak berhubungan positif terhadap hasil belajar .

$H_0 : b_3 = 0$, artinya variabel kepercayaan diri tidak berhubungan positif terhadap hasil belajar

2) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel motivasi belajar berhubungan positif terhadap hasil belajar

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel kebiasaan belajar berhubungan positif terhadap hasil belajar.

$H_a : b_3 \neq 0$, artinya variabel kepercayaan diri berhubungan positif terhadap hasil belajar.

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis analisis statistik t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel X dengan Y
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh antara variabel X dengan Y.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Stimultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hubungan regresi secara stimultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara Bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai F tabel *Analysis of variance* (ANOVA) dengan tingkat signifikansi (α) yang diterapkan oleh peneliti adalah sebesar 0,05 sebagai dasar penerimaan atau penolakan hipotesis.

Rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah :

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$

Artinya variabel motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan kepercayaan diri secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$

Artinya variabel motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan.

4. Uji Koefisien Korelasi Ganda

Uji analisis korelasi ganda adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel bebas (independen) secara bersama-sama dengan variabel terikat (dependen). Angka yang menunjukkan arah dan besar kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat disebut koefisien korelasi ganda dan biasa disimbolkan R. Nilai R ini berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan variabel bebas dengan variabel terikat semakin kuat, namun sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0 maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau biasa disimbolkan R^2 adalah uji analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dengan 1. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nilai 0 maka variasi variabel

dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan variabel-variabel independen sudah dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D : Koefisien determinan

R : Nilai koefisien korelasi